



Laporan Penelitian
TANGGUNGJAWAB SOSIAL KORPORAT DALAM PROGRAM DAN
KEGIATAN *COMMUNITY RELATIONS*
(Studi Kasus : Humas Universitas Negeri Padang)
Bidang Ilmu : Sosial (Komunikasi)

Oleh :

Ketua :

Erniwati, SS, M.Hum

Anggota :

Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si

Erda Fitriani, S.Sos, M.Si

Penelitian ini dibiayai oleh :

Dana DIK/ DIKS Universitas Negeri Padang

Tahun Anggaran 2008

Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Nomor : 1244/H35/KU /DIPA /2008

Tanggal 2 Juni 2008

Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

2008

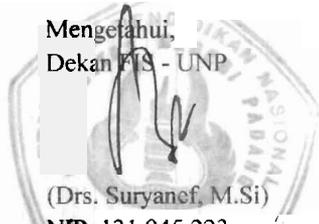
MILIK PERPUSTAKAA
UNIV. NEGERI PADANG

MILIK PERPUSTAKAAH UNIV. NEGERI PADANG	
DITERIMA TGL. :	13 - 3 - 2009
SUMBER/HAJAH :	Hd /
NO. BUKU :	KK1
NO. KOTAK :	75/Hd/2009 - T1 (1)
NO. STAMPA :	302 Ern t.1

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN DANA DIK/DIKS UNIVERSITAS NEGERI PADANG

- 1 a Judul Penelitian : Tanggung Jawab Sosial Korporat dalam Program dan Kegiatan *Community Relations* (Studi Kasus : Humas UNP)
- b Bidang Ilmu : Sosial (Komunikasi)
- 2 a Ketua Peneliti
Nama Lengkap dan Gelar : Erniwati, SS.M.Hum
Jenis Kelamin : Perempuan
Golongan Pangkat dan NIP : III B/ Penata Muda Tk I/ 132 206 090
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Jabatan Struktural : -
Jurusan/ Fakultas : Sejarah/ Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial
Pusat Penelitian : -
- b Alamat Ketua Peneliti
Kantor/ Telp/ Fax : Jurusan Sejarah/ Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial/ 0751 - 445127
Rumah/ Telp : Jl Jhoni Anwar Blok C No 12 Lapai Padang
E-mail : erniwati@gmail.com
- 3 Jumlah Anggota Peneliti : 2 (dua) orang
Nama Anggota Peneliti I : Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si
Nama Anggota Peneliti II : Erda Fitriani, S.Sos, M.Si
- 4 Lokasi Penelitian : Humas Universitas Negeri Padang
- 5 Kerjasama dengan Institusi Lain
- a Nama Institusi : -
- b Alamat : -
- c Telp/ Fax/ E-mail : -
- 6 Lama Penelitian : 1,5 (satu setengah) bulan
- 7 Biaya yang diperlukan : Rp. 5.000.000,- (Lima Juta Rupiah)

Mengetahui,
Dekan FIS - UNP



(Drs. Suryanef, M.Si)
NIP. 131 945 223

Ketua Peneliti,

(Erniwati, SS, M.Hum)
NIP. 132 206 090

Surat Kuasa No. 2178/H35.1.6/TU/2008
Tanggal 20 November 2008



Ketua Lembaga Penelitian

(Prof. Dr. H. Anas Yasin, M.A)
NIP. 130.365 634

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apa yang menyebabkan tidak dilaksanakannya program tanggungjawab sosial pada humas perguruan tinggi seperti Universitas Negeri Padang ?

Pada humas pemerintah, tanggungjawab sosial korporat yang diimplementasikan dalam program dan kegiatan *community relations* belum banyak dilakukan. Hal ini terjadi karena selama ini banyak yang menganggap bahwa humas pemerintah hanyalah sebagai juru bicara lembaga, padahal kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh humas akan sangat membantu pembentukan citra (*image*) positif lembaga di mata masyarakat. Demikian juga dengan humas yang dimiliki oleh lembaga pendidikan setingkat universitas. Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan, humas Universitas Negeri Padang tidak memiliki program tanggungjawab sosial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi dan wawancara mendalam (*indepth interview*) serta penelaahan dokumen dan data apapun yang dapat menguraikan penelitian ini secara rinci. Obyek penelitian dalam tulisan ini adalah Humas Universitas Negeri Padang. Tempat atau lokasi penelitian adalah Humas Universitas Negeri Padang dan penelitian dilakukan selama 1,5 bulan. Informan dalam penelitian ini dipilih dengan teknik *snowball sampling*. Artinya kepala humas dan stah humas Universitas Negeri Padang sebagai informan kunci akan menggiring penulis untuk mencari informan selanjutnya. Teknik analisa data yang digunakan adalah dengan mengelompokkan, membuat suatu urutan serta meningkatkan data sehingga mudah dibaca.

Dari penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa tidak adanya kegiatan tanggungjawab sosial korporat oleh humas Universitas Negeri Padang serta belum optimalnya kegiatan yang dilakukan oleh humas Universitas Negeri Padang dikarenakan oleh humas Universitas Negeri Padang tidak berada dalam struktur yang jelas, jabatan Kepala Humas yang bersifat non struktural serta kemampuan pejabat dan staf humas yang belum memadai, perbedaan pelaksanaan tanggung jawab sosial korporat dalam program dan kegiatan *community relations* pada lembaga pendidikan dengan perusahaan swasta adalah tanggung jawab sosial korporat pada lembaga pendidikan seperti Universitas Negeri Padang dilaksanakan oleh lembaga tersendiri yaitu Lembaga Pengabdian Masyarakat, sedangkan pada perusahaan swasta langsung dikelola oleh humasnya, tanggung jawab sosial korporat dapat membantu menciptakan citra yang lebih baik tentang Universitas Negeri Padang di mata masyarakat serta tanggung jawab sosial korporat dapat mengubah citra bayangan serta citra yang berlaku menjadi citra lembaga yang diinginkan oleh Universitas Negeri Padang.

PENGANTAR

Kegiatan penelitian mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian integral dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana Universitas Negeri Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait.

Sehubungan dengan itu, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang bekerjasama dengan Pimpinan Universitas, telah memfasilitasi peneliti untuk melaksanakan penelitian tentang *Tanggung Jawab Sosial Korporat Dalam Program Dan Kegiatan Community Relations (Studi Kasus: Universitas Negeri Padang)*, berdasarkan Surat Perjanjian Kontrak Nomor : 1244/H35/KU/DIPA/2008 Tanggal 2 Juni 2008.

Kami menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian tersebut di atas. Dengan selesainya penelitian ini, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang akan dapat memberikan informasi yang dapat dipakai sebagai bagian upaya penting dalam peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Di samping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan masukan bagi instansi terkait dalam rangka penyusunan kebijakan pembangunan.

Hasil penelitian ini telah ditelaah oleh tim pembahas usul dan laporan penelitian, kemudian untuk tujuan diseminasi, hasil penelitian ini telah diseminarkan ditingkat Universitas. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya dan khususnya peningkatan mutu staf akademik Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini, terutama kepada pimpinan lembaga terkait yang menjadi objek penelitian, responden yang menjadi sampel penelitian, dan tim pereviu Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang. Secara khusus, kami menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Padang yang telah berkenan memberi bantuan pendanaan bagi penelitian ini. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerjasama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan dan semoga kerjasama yang baik ini akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.

Padang, Desember 2008
Lembaga Penelitian
Universitas Negeri Padang,

Prof. Dr.H. Anas Yasin, M.A.
NIP. 130365634

DAFTAR ISI

Lembar Identitas dan Pengesahan	i
Abstrak	ii
Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Lampiran	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Perumusan Masalah	9
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	10
1. Model ABX Newcomb	10
2. Batasan Istilah	12
1. Humas (Public Relations)	12
2. Komunitas	13
3. Tanggungjawab Sosial Korporat	13
4. Community Relations	14
BAB III: TUJUAN DAN MANFAT PENELITIAN	15
1. Tujuan Penelitian	15
2. Manfaat Penelitian	15
BAB IV: METODE PENELITIAN	
1. Metode Penelitian	16
2. Obyek, Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian	17
3. Teknik Pengumpulan Data, Pemilihan Informan dan Penulisan	17
4. Teknik Analisis Data (Interpretasi Data)	18
BAB V: HASIL DAN PEMBAHASAN	
1. Hasil Penelitian	20
2. Pembahasan	26
BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN	
1. Kesimpulan	40

2. Saran

41

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran : Personalia Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG MASALAH

Istilah *public relations* (PR) atau hubungan masyarakat (humas) sekarang ini sangat populer di Indonesia (Iriantara, 2004 : 3). Kegiatan PR (lebih lanjut dalam tulisan ini disebut humas), diaplikasikan dalam berbagai bidang, seperti dalam industri dan perdagangan, pemerintahan, dalam masyarakat, organisasi-organisasi sukarela, organisasi internasional dan lain sebagainya.

Humas dalam industri dan perdagangan adalah fungsi manajemen. Humas menyumbang suksesnya operasi suatu perusahaan atau organisasi dalam proporsi yang sebanding dengan peran yang diberikan padanya. Fakta ini telah diterima oleh perusahaan-perusahaan besar, tetapi banyak perusahaan menengah *terlalu lambat* untuk mengerti keuntungan-keuntungan dari humas yang terorganisasikan dengan baik. (Black&Sharpe, 1988 : 147)

Humas mengatur dan mengumpulkan program-program untuk memelihara dan mempertahankan kontak antara perwakilan organisasi dan

publik. Humas mengatur *speaking engagement*, pidato untuk kepentingan sebuah instansi, membuat film, slide, atau presentasi visual lain dalam rapat dan merencanakan konvensi. Humas juga bertanggung jawab menyiapkan *annual reports* dan menulis proposal untuk proyek-proyek yang beragam (<http://majalah.depukumham.go.id/node/70> : vol. v no. 22).

Dalam pemerintahan, humas sering disebut sebagai "sekretaris pers", "*information officer*", "*public affair specialist*" atau "*communications specialist*". bertugas menginformasikan pada publik mengenai aktivitas yang dilakukan pemerintah dan pejabat-pejabat eselon I. Humas juga berurusan dengan publisitas institusi, serta berurusan dengan semua aspek pekerjaan. Humas akan menghubungi orang-orang, merencanakan dan melakukan penelitian dan menyiapkan material untuk distribusi. Humas juga mengurus pekerjaan *advertising* atau promosi untuk mendukung kegiatan sosialisasi kebijakan pemerintah (<http://majalah.depukumham.go.id/node/70> : vol. v no. 22).

Perbedaan pokok antara fungsi dan tugas humas yang terdapat di instansi pemerintah dengan non pemerintah (komersil) adalah tidak adanya unsur komersial walaupun humas pemerintah juga melakukan hal yang sama dalam kegiatan publikasi, promosi dan periklanan. Humas pemerintah lebih menekankan kepada *public service* atau demi meningkatkan pelayanan umum. (Ruslan, 2006 : 341)

Ada banyak tugas yang mesti dijalankan humas, yang bermuara pada terjaganya atau meningkatnya reputasi atau citra organisasi di mata

publiknya melalui kegiatan komunikasi yang dijalankan humas organisasi. Tugas ini tentunya tidak cukup hanya dijalankan dengan sekedar menjadi juru bicara atau menjaga hubungan baik dengan media massa, melainkan melibatkan proses yang terencana dan terukur yang memadukan pendekatan ilmiah, keterampilan dan seni. Keterampilan manajerial dan berpikir rasional namun tetap memperhatikan pertimbangan-pertimbangan seperti sentuhan kemanusiaan menjadi hal penting yang harus dikuasai oleh staf humas. Mengingat dalam proses komunikasinya, staf humas bukan pihak yang reaktif yang hanya menunggu umpan balik (*feed back*) dari publik, melainkan juga bersikap dan bertindak proaktif, sehingga perlu juga memberikan *feed-forward* pada publik organisasi (Iriantara, 2004 : 4).

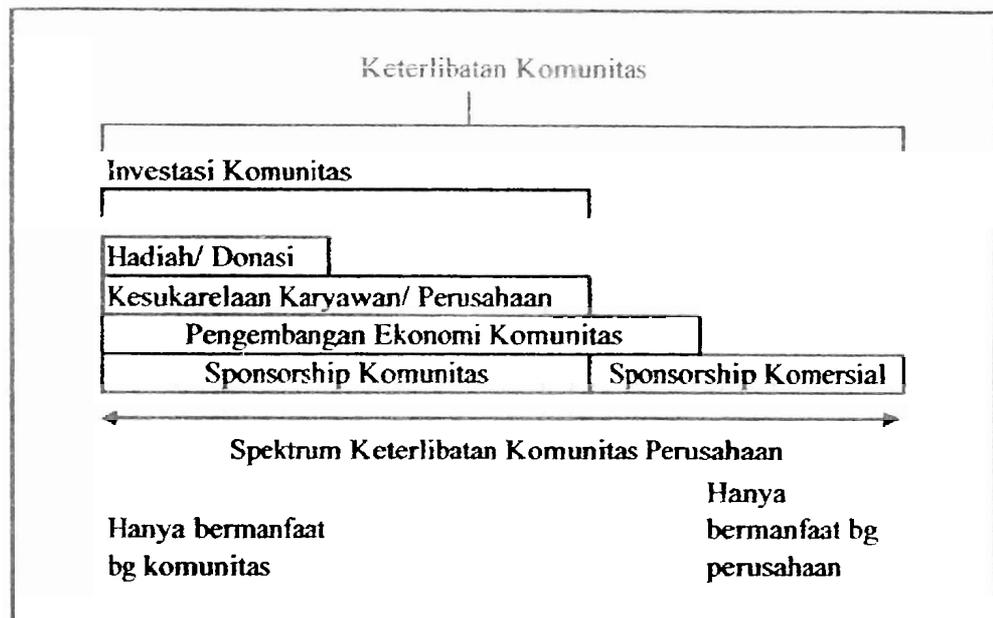
Fungsi manajerial adalah nadi seorang pejabat humas. Pejabat humas menata sistem sekaligus menata "lini tempurnya" secara terstruktur dalam menjalankan fungsi-fungsi organisasi, seperti menghadapi media, komunitas dan masyarakat luas. Dalam hubungannya dengan pemerintah, humas mengurus kampanye politik, representasi pemerintah dengan parlemen, sebagai *conflict-mediation*, atau mengurus hubungan antara instansi dengan perwakilan negara asing dan organisasi-organisasi internasional. Seorang pejabat humas tidak bertugas untuk menjadi pajangan, tapi juga dituntut untuk mengerti tingkah-laku dan memperhatikan media, pegawai dan kelompok lain yang juga merupakan bagian dari deskripsi kerjanya. Untuk meningkatkan komunikasi, humas

juga membangun dan memelihara hubungan yang kooperatif dengan wakil-wakil komunitas, masyarakat, pegawai dan *public interest group*, serta perwakilan dari media cetak dan *broadcast*.

Pejabat humas harus dapat menguasai dinamika masyarakat sekaligus memahami simbol dan kesan yang dapat ditimbulkannya. Seringkali terjadi martabat suatu instansi, sangat tergantung pada ikon – ikon tertentu. Dalam kinerja humas pemerintah, ikon tersebut biasanya adalah pemimpin. Tugas humas adalah menjaga ikon tersebut agar citranya tetap terjaga, bersih, berwibawa.

Martabat suatu instansi sebenarnya tergantung bagaimana seorang pejabat humas dapat menterjemahkan apa yang harus diinformasikan kepada masyarakat tanpa menghilangkan wibawa instansi yang bersangkutan. Intinya, seorang staf humas harus menjaga hubungan baik dengan lembaga regulator atau pemerintah, yang tentunya tak hanya dilakukan melalui publisitas melalui media, melainkan juga melakukan lobi. Staf humas juga harus menjaga hubungan baik dengan pelanggan dengan mendengarkan keluhan dan keinginan pelanggan tersebut. Staf humas juga harus menjaga hubungan baik dengan komunitas sekitar organisasi tempatnya sebagai wujud dari tanggungjawab sosial organisasi. (Iriantara, 2004 : 4)

Hubungan organisasi atau lembaga dengan komunitas itu digambarkan Imagine (2002:1) sebagai berikut :



Keterlibatan Komunitas Organisasi
(dikutip dari Iriantara, 2004 : 33)

Gambar tersebut menunjukkan manfaat yang dipetik baik oleh komunitas maupun organisasi/ lembaga dalam kegiatan *community relations*. Bila terlalu berat ke kiri bobotnya, maka manfaat akan lebih banyak dinikmati komunitas seperti melalui program *community relations* yang memberikan hadiah atau donasi atau melibatkan perusahaan dan karyawan dalam program relawan di tangan komunitas. Namun bila bobotnya lebih berat ke kanan, justru organisasi yang akan lebih banyak mendapatkan manfaat. Dalam pendekatan keterlibatan komunitas perusahaan, tentunya manfaat dari program atau kegiatan *community relations* itu dinikmati oleh masing-masing pihak.

Berbagai perubahan dialami masyarakat di dunia ini. Bahkan perubahan-perubahan tersebut makin hari terasa makin cepat berjalan

dengan arah yang tak terduga. Demikian juga dalam organisasi, perubahan yang terjadi dalam cara organisasi memandang dan membangun hubungan dengan komunitas merupakan akibat yang terjadi dalam nilai-nilai dan ekspektasi komunitas sendiri. Komunitas sebagai bagian dari masyarakat pastilah akan mengalami perubahan. Bahkan abad ini sering dijuluki sebagai era perubahan yang berlangsung dengan cepat, sehingga melebihi kemampuan sendiri untuk beradaptasi dengan perubahan tersebut. Aspirasi masyarakat yang berkembang cukup jelas dan cukup berpengaruh adalah keinginan untuk membentuk masyarakat yang demokratis. Hal tersebut dengan sendirinya akan melahirkan tantangan pada praktik dan operasi organisasi manapun. (Iriantara, 2004 : 37)

Demikian juga tantangan dalam tanggungjawab sosial organisasi atau dikenal juga dengan tanggungjawab sosial korporat (*Corporate Social Responsibility*).. Dalam konteks humas, tanggungjawab sosial korporat itu diimplementasikan dalam program dan kegiatan *community relations*. Bisa juga dinyatakan *community relations* merupakan bentuk dari tanggungjawab sosial korporat. Wajar bila berbagai perusahaan di Indonesia kini sudah menjalankan tanggungjawab sosialnya itu dalam berbagai bentuk program dan kegiatan *community relations*. Ada yang memberikan beasiswa, memberikan bantuan buku, merehabilitasi lingkungan hidup, atau membantu usaha kerajinan masyarakat. Setidaknya, ada tiga bidang yang selalu menjadi perhatian berbagai

organisasi bisnis di Indonesia dalam program *community relations* yakni pendidikan, kesehatan dan seni budaya.

Contoh lain kegiatan-kegiatan tanggungjawab sosial organisasi yang dilakukan beberapa perusahaan besar di Indonesia adalah Surya Citra Televisi Indonesia (SCTV) dengan program Pundi Amal merupakan perwujudan tanggung jawab sosial SCTV bersama pemirsa dan korporasi yang sehati untuk membantu masyarakat meraih kualitas hidup yang lebih baik. Jenis kegiatan yang dilakukan adalah meringankan beban korban bencana alam dan mempercepat pemulihan prasarana, membantu meningkatkan sumberdaya manusia dengan mengembangkan kualitas pendidikan, meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan kegiatan penyuluhan kesehatan dan membantu upaya penyembuhan penderita, dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup (<http://www.pundiamalsctv.com/link.php?view=visimisi>). Stasiun televisi Indosiar juga memberikan sebuah bukti "*social responsibility*" perusahaan terhadap masyarakat di sekitar tertuang dalam karya Kegiatan Sosial "Peduli Bengkulu", yang berlanjut dengan Kegiatan Sosial "Peduli Kasih" lainnya (http://ww1.indosiar.com/pedulikasih/pk_about.htm). Trans TV juga memiliki kegiatan serupa sebagai wujud kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan di sekitarnya serta tanah air, Trans TV melakukan beberapa kegiatan-kegiatan sosial yang disalurkan oleh Unit *Marketing Public Relations* dan Unit *Community Development*. Salah satu wujud kegiatan sosial tersebut adalah memberikan bantuan perbaikan dan

pembangunan sarana fisik termasuk pendirian tempat ibadah di beberapa kota, pendirian taman bermain dan perpustakaan.(<http://www.transtv.co.id>).

Pada humas pemerintah, tanggungjawab sosial korporat yang diimplementasikan dalam program dan kegiatan *community relations* belum banyak dilakukan. Hal ini terjadi karena selama ini banyak yang menganggap bahwa humas pemerintah hanyalah sebagai juru bicara lembaga, padahal kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh humas akan sangat membantu pembentukan citra (*image*) positif lembaga di mata masyarakat. Demikian juga dengan humas yang dimiliki oleh lembaga pendidikan setingkat universitas. Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan, humas Universitas Negeri Padang tidak memiliki program tanggungjawab sosial bahkan sama sekali tidak memiliki program.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui mengapa pada humas pemerintah, termasuk humas pada perguruan tinggi tidak memiliki program tanggungjawab sosial ini. Padahal, program ini sangat membantu pembentukan citra positif oleh masyarakat terhadap lembaga. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti penyebab tidak dilaksanakannya program ini pada salah satu perguruan tinggi yang ada, yaitu pada Universitas Negeri Padang sebagai perguruan tinggi yang akan menuju BHMN.

2. PERUMUSAN MASALAH

Batasan masalah dalam penelitian yang berjudul *Tanggungjawab Sosial Korporat dalam Program dan Kegiatan Community Relations* ini adalah apa yang menyebabkan tidak dilaksanakannya program tanggungjawab sosial pada humas perguruan tinggi seperti Universitas Negeri Padang ?

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Model ABX - Newcomb

Sebuah model bukanlah alat untuk menjelaskan, tetapi bisa digunakan untuk merumuskan teori. Ia menyiratkan suatu hubungan dan sering dikacaukan dengan teori karena hubungan antara model dan teori begitu dekat.

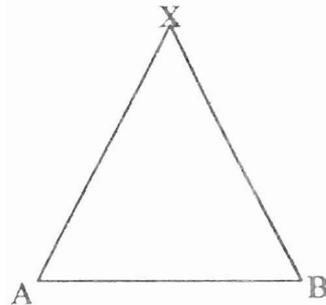
Deutsch (1952) menyatakan bahwa "model adalah struktur simbol dan aturan kerja yang diharapkan selaras dengan serangkaian pola yang relevan dalam struktur atau proses yang ada". Model sangat vital untuk memahami proses yang lebih kompleks. Proses ini adalah bentuk seleksi dan abstraksi. Karena kita memilih poin-poin yang akan dimasukkan dalam sebuah model, model menunjukkan penilaian dan relevansi, dan ini kemudian mengimplikasikan sebuah teori tentang sesuatu yang dimodelkan. Model memberi kerangka kerja yang bisa digunakan untuk mempertimbangkan suatu masalah, meskipun dalam versi awalnya model tidak akan membawa kita menuju prediksi yang berhasil.

Beberapa model dasar dalam komunikasi pada beberapa literatur terjemahan di sebut juga dengan teori. Model ABX Newcomb, model *Spiral of Silence*, Model *Agenda Setting* dan beberapa model lainnya pada beberapa literatur disebut sebagai Teori ABX Newcomb, Teori *Spiral of Silence* dan Teori *Agenda Setting*. Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan istilah model untuk ABX Newcomb.

Model ABX Newcomb ini merupakan sebuah penggambaran tentang dinamisnya hubungan komunikatif antara dua individu yang sangat sederhana, tetapi terdapat di dalam berbagai bentuk ide-ide tentang perubahan sikap, pembentukan opini public dan propaganda. Newcomb berasumsi bahwa komunikasi merupakan fungsi penting yang memungkinkan dua orang atau lebih mempertahankan orientasi simultan terhadap satu sama lainnya dan terhadap sebuah objek di lingkungan eksternal mereka (McQuail, Denis dan Sven Windahl, 1985 : 28)

Model ini berbentuk segitiga yang sudut-sudutnya menunjukkan dua individu atau kelompok, yaitu A dan B dan sebuah objek, X. Kedua individu atau kelompok saling berorientasi satu sama lainnya, dan terhadap X. Komunikasi dianggap sebagai proses yang mendukung struktur orientasi itu, dalam pengertian mempertahankan atau mengembangkan kesimetrisan hubungan anantara ketiga elemen (A, B dan X) dengan jelas mentransmisikan informasi tentang setiap perubahan, dan dengan memberi kemungkinan dilakukannya penyesuaian. Model ini mendukung asumsi utama, bahwa usaha menuju kemantapan sikap dan

hubungan akan merangsang timbulnya komunikasi, jika kondisinya memungkinkan.



Model ABX - Newcomb

Pada penelitian ini, penulis menggunakan model ABX-Newcomb untuk membantu menganalisis permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, model ABX ini, A sebagai Humas Universitas Negeri Padang, B sebagai masyarakat dan X sebagai Universitas Negeri Padang. Dengan kegiatan *community relations* sebagai bentuk tanggungjawab sosial korporat yang dijalankan oleh humas Universitas Negeri Padang, kita dapat melihat bagaimana pandangan masyarakat terhadap Universitas Negeri Padang itu sendiri

B. Batasana Istilah

1. Humas (*Public Relation/ PR*)

Dari sekian banyak defenisi mengenai PR atau humas, penulis mengambil dari kamus terbitan *Institue of Public Relations (IPR)*, yakni sebuah lembaga humas terkemuka di Inggris dan Eropa, terbitan bulan

November 1987. humas adalah keseluruhan upaya yang dilangsungkan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayaknya (Anggoro, 2002 :1-2)

2. Komunitas

Komunitas adalah sebuah kelompok lokal yang didasarkan pada kedekatan, kepentingan seperti dalam komunitas penelitian, komunitas bisnis atau kelompok dengan karakteristik tertentu seperti komunitas etnis dan berdasarkan kualitas relasi di dalamnya, dalam bentuk keterkaitan moral dan emosional seperti mengacu pada identitas, nilai-nilai dan tujuan bersama, pengambilan keputusan secara partisipatif dan produksi simboliknya. (Iriantara, 2004 : 25)

Pada penelitian ini, yang dimaksud dengan komunitas itu sendiri adalah seluruh masyarakat di sekitar Universitas Negeri Padang (Sumatera Barat).

3. Tanggungjawab Sosial Korporat (*Corporate Social Responsibility*)

Mengutip definisi dari WBCSD (*World Business Council for Sustainable Development*) menyebut tanggungjawab sosial korporat sebagai komitmen berkelanjutan kalangan bisnis untuk berperilaku etis dan memberikan sumbangan pada pembangunan ekonomi sekaligus memperbaiki mutu hidup angkatan kerja dan keluarganya serta komunitas

lokal dan masyarakat secara keseluruhan. Pilar dasar dari defenisi di atas mencakup mendorong kesejahteraan ekonomi, perbaikan lingkungan hidup, dan tanggungjawab sosial (Iriantara, 2004 : 25).

Pada penelitian ini, tanggungjawab sosial korporat dimaksudkan sebagai sebuah komitmen berkelanjutan dari pemerintah (perguruan tinggi) untuk memberikan sumbangan pada pembangunan dan masyarakat secara keseluruhan, dengan pilar dasar mencakup mendorong kesejahteraan ekonomi, perbaikan lingkungan hidup, dan tanggungjawab sosial.

4. *Community relations*

Community relations (mengatur dan memelihara hubungan dengan masyarakat setempat) merupakan eksternal publik dari humas. (Widjaja : 2008 : 74). *Community relations* pada dasarnya adalah kegiatan humas. Oleh karena itu, langkah-langkah dalam proses humas pun mewarnai langkah-langkah dalam *community relations*. Humas di sini lebih dimaknai sebagai kegiatan organisasi dan bukan proses komunikasi yang dilakukan organisasi dengan publiknya. Kalaupun ada sedikit perbedaan dalam pendekatan pelaksanaan kegiatan, lebih disebabkan karena sifat kegiatan yang diselenggarakan dalam *community relations* ini. (Iriantara, 2004 : 78)

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah apa yang menyebabkan tidak dilaksanakannya program tanggungjawab sosial pada humas perguruan tinggi seperti Universitas Negeri Padang ? Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada humas perguruan tinggi khususnya bagi Universitas Negeri Padang.

2. MANFAAT PENELITIAN

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khususnya kepada Humas Universitas Negeri Padang tentang pentingnya kegiatan yang langsung berhubungan dengan masyarakat seperti program tanggungjawab sosial korporat. (Kategori III).

BAB IV

METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penulisan ini bersifat deskriptif, yakni menggambarkan karakteristik tertentu dari bentuk kegiatan tanggungjawab sosial korporat dalam kegiatan *community relations* pada Universitas Negeri Padang untuk membentuk citra yang lebih baik di masyarakat, sehingga menarik untuk diketahui. Lebih lanjut, penulisan deskriptif dipilih karena dapat memaparkan situasi atau peristiwa, tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.

Penulis mengambil metoda kualitatif dengan pertimbangan adanya keuntungan untuk lebih dapat menyesuaikan diri dengan kenyataan di lapangan dalam upaya mengumpulkan data serinci dan sedalam mungkin.



2. Obyek, Tempat dan Waktu Penelitian

Obyek penelitian dalam tulisan yang berjudul *Tanggungjawab Sosial Korporat dalam Program dan Kegiatan Community Relations* ini adalah Humas Universitas Negeri Padang. Tempat atau lokasi penelitian adalah Universitas Negeri Padang tepatnya pada Humas Universitas Negeri Padang yang berberlokasi di lantai II Gedung Rektorat Universitas Negeri Padang. Humas Universitas Negeri Padang dikepalai oleh Drs. Amrial Amir, MPd beserta tiga orang staf, yaitu Bakri, Sundriawati serta Raziardi.

Penelitian ini efektif hanya dilaksanakan selama 1.5 (satu setengah) bulan, yaitu pada bulan September – pertengahan Oktober 2008.

3. Teknik Pengumpulan Data, Pemilihan Informan dan Penulisan

Dalam penulisan ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi dan wawancara mendalam (*indepth interview*) serta penelaahan dokumen dan data apapun yang dapat menguraikan penelitian ini secara rinci.

Dengan observasi, penulis dapat mengamati humas Universitas Negeri Padang secara langsung sehingga dapat menyajikan kembali gambaran kehidupan yang diamati melalui laporan penelitian ini.

Wawancara mendalam yaitu adalah wawancara tak terstruktur atau sering disebut dengan wawancara mendalam (*depth interview*) yang mirip

dengan percakapan informal. Penulis memilih metode wawancara mendalam ini karena penulis dapat lebih dekat dengan pihak yang di wawancarai, sehingga data dapat diperoleh secara lebih dalam. Selama melakukan wawancara, penulis sebagai pewawancara tetap membawa dan memegang pedoman pertanyaan yang akan diajukan sebagai pengingat agar tujuan wawancara tetap tercapai.

Untuk mendukung data atau informasi dalam penulisan ini, penulis juga berpedoman pada dokumen-dokumen yang menunjang dalam pencapaian tujuan penelitian ini.

Informan dalam penelitian ini dipilih dengan teknik *snowball sampling*. Artinya kepala humas dan staf humas Universitas Negeri Padang sebagai informan kunci akan menggiring penulis untuk mencari informan selanjutnya.

4. Teknik Analisis Data (Interpretasi Data)

Teknik analisis yang digunakan dalam kajian ini adalah analisis kualitatif, yaitu dengan mengelompokkan, membuat suatu urutan serta menyingkatkan data sehingga mudah dibaca (*Nasir, 1988: 419*). Data kualitatif berbentuk naskah, kata-kata, frase dan simbol yang menggambarkan atau mewakili orang, tindakan, dan kejadian dalam kehidupan sosial.

Analisis dilakukan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses



pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang dikumpulkan di lapangan. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk sebagian dari suatu konfigurasi yang utuh, dalam hal ini diwujudkan sebagai jawaban dari pertanyaan penulis.

Mendeskripsikan hasil pengamatan dan wawancara dalam penulisan ini, penulis memberikan interpretasi terhadap data kualitatif yang dicapai melalui interaksi antara penulis dengan narasumber. Analisis data (interpretasi data) adalah suatu proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar temuan dapat dipresentasikan kepada orang lain.

2. Periode tahun 1995 – 1997

Kepala Humas pada periode ini adalah Dra. Ilza Mayuni, MA. Dari satu-satunya laporan pertanggungjawaban yang ada, yaitu Laporan Pertanggungjawaban Kepala Humas IKIP Padang 13 Februari 1995 – 30 September 1997, diperoleh data kegiatan Humas sebagai berikut :

a. Kegiatan Rutin

1. Memberikan informasi tentang dan untuk IKIP Padang melalui :

- Surat menyurat, baik dengan perwakilan asing di Jakarta maupun lembaga dan pihak lain yang membutuhkan dan dibutuhkan, antara lain dengan Kedutaan Australia, Jepang, Jerman, Amerika dan Korea Selatan, British Council dan sebagainya.
- Pertemuan formal para pimpinan dengan lembaga lain termasuk perwakilan asing seperti Duta Besar Australia untuk Indonesia, Pimpinan Universitas Tasmania, Ketua Asosiasi Muslim Korea dan sebagainya.
- Upacara bendera setiap tanggal 17, kepada staf pengajar dan staf administrasi IKIP Padang tentang kegiatan dan berita IKIP selama sebulan berjalan.
- Penyusunan kliping pers secara berkala (empat bulanan) dalam dua dokumen yaitu IKIP Padang di Mata Khalayak dan Perbincangan Mengenai Pendidikan. Dalam rentang waktu 32 bulan telah selesai disusun 16 buah kliping.

- Melaksanakan jumpa pers dengan media cetak dan elektronik nasional dan daerah, rata-rata setiap triwulan, sesuai kebutuhan.
 - Pertemuan dan diskusi dengan pihak-pihak terkait di dalam dan di luar lembaga.
 - Kerjasama dengan insan pers dan pihak terkait terutama media massa dan Bakohumas (Badan Koordinasi Hubungan Masyarakat) Sumatera Barat.
2. Mendokumentasikan peristiwa dan kegiatan IKIP Padang dalam bentuk :
- Rekaman audio visual (terhitung mulai juli 1996, semenjak adanya fasilitas seperangkat kamera video). Terakhir, tercatat 80 peristiwa yang sudah diedit dan dimuat dalam 14 buah kaset.
 - Foto dan *tape recorder*. Foto peristiwa dan kegiatan ini disimpan dalam album dan negatif film berdasarkan kategori kegiatan. Sementara itu, rekaman melalui tape (pada umumnya pidato dan sambutan Rektor) dituangkan dalam bentuk tulisan untuk diarsipkan dan dijadikan buku.
 - Kliping pers.
 - Kumpulan pidato Rektor dalam bentuk buku. Seluruh pidato Rektor semenjak pelantikan periode keduanya telah dikumpulkan, tetapi belum dicetak dalam bentuk buku karena keterbatasan dana.

3. Mempublikasikan kegiatan IKIP Padang melalui :

- Media massa, cetak dan elektronik nasional dan daerah, baik melalui jumpapers maupun siaran pers (*press release*). Publikasi ini didokumentasikan melalui kliping.
- Pameran pembangunan, yang diselenggarakan Pemerintah Daerah Propinsi Sumatera Barat dalam rangka memperingati HUT RI 50 dan dalam rangka peringatan Hardiknas 1996, bekerjasama dengan Kanwil Depdikbud.
- Pawai pembangunan dengan kendaraan hias setiap tahun dalam rangka peringatan HUT RI.
- Lembaran informasi khusus berbentuk suplemen, jurnal dalam lembaran beberapa kegiatan Dies dan Seminar Nasional. Pada peringatan Dies Natalis ke 43 tahun 1997 Humas telah menerbitkan Lembaran Dies berwarna dengan isi 12 halaman.
- Leaflet IKIP Padang, disusun tahun 1996 dalam dua bahasa (Indonesia dan Inggris) dan tahun 1997 direvisi dengan separasi warna dan perwajahan baru setelah pemantapan rencana perluasan IKIP Padang menjadi universitas.
- Surat Kabar Kampus, sebagai pengarah dan pengelola SKK Ganto bekerjasama dengan PR III IKIP Padang c.q bidang kemahasiswaan dan Unit Kegiatan Penerbitan Kampus Mahasiswa (UKKPK). Sampai 1997 SKK Ganto terbit setiap bulan dengan beberapa peningkatan dalam manajemen isi dan perwajahan.

4. Melakukan kegiatan ke-protokolannya pada acara-acara tingkat lembaga, baik sebagai panitia maupun secara spontan (misalnya dalam penerimaan tamu Rektor).
5. Membantu pimpinan dalam menyediakan informasi tentang dan untuk IKIP Padang dan kegiatan lain yang berhubungan dengan kehumasan, antara lain menyusun naskah pidato / sambutan Rektor, melaksanakan koordinasi dan surat menyurat dengan pihak terkait bila ditugaskan.

b. Kegiatan Penunjang

Untuk menunjang kelancaran tugas dan kegiatan rutin, dilaksanakan beberapa kegiatan sebagai berikut :

1. Melaksanakan pelatihan kehumasan pada tanggal 29 Januari sampai 2 Februari 1996, diikuti oleh 28 peserta, terdiri dari petugas humas dan wakil-wakil fakultas dan unit-unit kerja lain yang relevan. Pelatihan ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan staf humas dalam menjalankan tugas kehumasan dan untuk membekali calon staf humas dengan pengetahuan dan keterampilan sebagai orientasi memasuki tugas-tugas kehumasan.
2. Menyusun buku panduan protokoler IKIP Padang. Panduan ini dimaksudkan untuk membantu kelancaran staf humas dan panitia dalam menjalankan tugasnya, terutama di bidang keprotokolannya.

3. Berperan aktif sebagai anggota Bakohumas antara lain sebagai peserta dan tuan rumah pada pertemuan bulanan dan peserta studi banding ke Jawa Barat dan DKI Jakarta tanggal 24 April sampai 2 Mei 1996.
4. Mengikuti kegiatan kehumasan, antara lain Seminar Keprotokolan dan Kehumasan yang dilaksanakan oleh Perhumas Sumbar.
5. Mengikuti Rakor Kehumasan di jajaran Depdikbud pada tanggal 24 – 28 Januari 1995 dan Pelatihan Kehumasan Depdikbud pada tanggal 17-20 Oktober 1996 di Jakarta. Dalam kedua kegiatan ini humas IKIP Padang terpilih sebagai panitia perumus dan wakil peserta dalam memberikan sambutan / kesan-kesan tentang Rakor dan Pelatihan.

3. Periode tahun 1997 – 1999

Kepala Humas pada periode ini adalah Prof. Dr. Azwar Ananda, MA. Periode ini pun meragukan dan mengaburkan data, karena menurut wawancara dengan Prof. Dr. Azwar Ananda, MA pada tanggal 14 Oktober 2008, beliau menjabat sebagai Kepala Humas Universitas Negeri Padang sebelum periode Dra. Ilza Mayuni, MA.

Program Humas pada periode ini adalah :

- a. Menyusun semua berita yang berkaitan dengan Universitas Negeri Padang menjadi sebuah kliping.
- b. Mengelola “Ganto” sebagai koran kampus.
- c. Menjaga *image* Universitas Negeri Padang di mata masyarakat melalui kerjasama dengan berbagai media massa.

yaitu Rp. 6.000.000,- / tahunnya. Secara struktur, Humas langsung berada di bawah Rektor Universitas Negeri Padang. Kegiatan Humas Universitas Negeri Padang hanyalah :

1. Melaksanakan apa yang sudah menjadi program universitas.
2. Mempublikasikan segala kegiatan Universitas Negeri Padang kepada masyarakat melalui corong media massa, baik media cetak maupun media elektronik.
3. Untuk publikasi program-program rektorat di dalam lingkungan Universitas Negeri Padang sendiri, Humas menyampaikan informasi ke tingkat Fakultas melalui surat menyurat.
4. Program universitas lainnya yang ikut dilaksanakan oleh Humas Universitas Negeri Padang adalah program anjongsana ke makam Muhammad Yamin di Talawi. Sawahlunto, anjongsana ke makam Zainudin Sutan Kerajaan di Batusangkar serta anjongsana ke INS Kayu Tanam.
5. Humas Universitas Negeri Padang tidak mempunyai program tanggungjawab sosial korporat sebagai bentuk dari *community relation*. karena universitas sudah mempunyai Lembaga Pengabdian Masyarakat, sehingga. Humas hanya membantu untuk mempublikasikan program-program yang dilaksanakan oleh Lembaga Pengabdian Masyarakat, bukan membantu dalam hal pelaksanaan program. Teknisnya, kegiatan-kegiatan yang ada di Lembaga Pengabdian Masyarakat diinformasikan ke Humas. lalu Humas akan menyampaikan ke Rektor. Rektor melalui Pembantu Rektor II akan menyatakan setuju atau tidak mengenai program tersebut. Kalau setuju, maka Humas akan membantu

mempublikasikan program Lembaga Pengabdian Masyarakat tersebut melalui media massa, dan demikian juga sebaliknya.

2. PEMBAHASAN

Setiap lembaga atau instansi tentu ingin berhasil mencapai tujuannya. keberhasilan tersebut tidak dapat dicapai hanya berdasarkan kemampuan yang ada pada lembaga itu saja. Di samping itu perlu adanya pengertian, penerimaan dan keikutsertaan publiknya. Yang dimaksud dengan publik adalah publik intern maupun ekstern. Adanya unit kehumasan pada setiap instansi pemerintah merupakan suatu keharusan fungsional dalam rangka penyebaran tentang aktivitas instansi tersebut baik ke dalam maupun ke luar yaitu kepada masyarakat umumnya. Humas merupakan suatu alat untuk memperlancar jalannya interaksi serta penyebaran informasi melalui pers, radio, televisi dan media lainnya. Singkatnya, humas sebagai komunikator mempunyai fungsi ganda yaitu keluar, ia memberikan informasi kepada khalayak sesuai dengan kebijaksanaan instansinya dan ke dalam, ia wajib menyerap reaksi dari khalayak untuk kepentingan instansinya. (Widjaja, 2008 : 63)

Tugas kehumasan pemerintah menurut Widjaja ada dua, yaitu tugas strategis, ikut serta dalam *decision making process* dan tugas taktis, memberikan informasi, memberikan motivasi, menjalankan komunikasi timbal balik, membuat citra yang baik. Tugas taktis dapat disebut dengan singkat mengamankan kebijaksanaan pemerintah. Supaya dapat menjalankan tugas "taktis" secara baik maka tugas "strategis" perlu dimiliki oleh humas. Tugas strategis ini penting .

mengingat humas mempunyai fungsi sebagai juru bicara dan koordinator lalu lintas informasi dengan masyarakat. Dengan demikian humas akan selalu dapat mengetahui latar belakang dari suatu kebijaksanaan dan keputusan yang diambil. . (Widjaja, 2008 : 63-64)

Sesuai dengan kebijakan Depdikbud, pengelolaan kehumasan di jajaran Depdikbud (SK Mendikbud Nomor 0172/O/1983 tentang Organisasi dan Tata Kerja Bagian Humas di Lingkungan Depdikbud), lingkup kerja Humas universitas mencakup wahana komunikasi dan sumber informasi serta citra lembaga. Sebagai sumber informasi, humas universitas harus mampu memberikan pelayanan informasi tentang universitas dan untuk universitas sendiri secara akurat (berdasarkan data yang ada) dan tepat (kepada siapa informasi tertentu patut diberikan) dan secara cepat (kapan saja dibutuhkan). Sebagai wahana komunikasi, humas universitas harus mampu memahami, menguasai dan memanfaatkan berbagai metode komunikasi secara profesional, mencakup pengetahuan teknis tentang jurnalistik (media cetak, elektronika, dan tradisional), sarana pameran, publisitas (pembentukan dan penangkalan opini publik), penerangan serta periklanan. Sebagai citra lembaga, petugas humas universitas harus mampu secara proaktif memainkan perannya sebagai corong lembaga untuk menjaga dan meningkatkan citra universitas melalui pengembangan perilaku dan profesionalitas staf humas dalam menjalankan tugas-tugas kehumasan. (Humas IKIP Padang, 1997 : 1)

Pada humas modern mencakup semua urusan yang harus diperhatikan oleh semua organisasi atau perusahaan publik atau swasta, komersial maupun nirlaba.

Bidang yang diurusnya bahkan lebih luas dari bidang pemasaran atau periklanan. Pihak yang harus dilayaninya bukan hanya konsumen. melainkan semua pihak yang memang terkait dengan suatu organisasi atau perusahaan, yakni mulai dari masyarakat secara keseluruhan, para pemilik atau pemegang saham, pegawai, para pejabat pemerintah (bahkan anggota parlemen), konsumen, pedagang, perantara, distributor, kalangan jurnalistik dan sebagainya. (Anggoro, 2002 : 4)

Perbedaan pokok antara fungsi dan tugas humas yang terdapat di instansi pemerintah dengan non pemerintah (komersil) adalah tidak adanya unsur komersial walaupun humas pemerintah juga melakukan hal yang sama dalam kegiatan publikasi, promosi dan periklanan. (Ruslan, 2006 : 341)

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa humas universitas (dalam hal ini adalah humas Universitas Negeri Padang) adalah humas modern yang juga memiliki tugas dan fungsi pokok yang sama dengan organisasi atau perusahaan swasta lainnya.

Dalam peningkatan tanggungjawab sosial perusahaan terhadap komuniti lokal, lingkungan menjadi acuan korporat dan seakan berlomba untuk eksis dan dapat berkompetensi dengan lainnya. Sehingga dalam rangka mengimplementasikan konsep *corporate social respinsibility* masing-masing korporat akan berbeda –beda dan ini tergantung dengan bentuk lingkungan yang melingkupinya baik lingkungan alam maupun komuniti yang ada serta bentuk-bentuk dan kepentingan-kepentingan *stakeholder* yang ada. (Budimanta, 2008 : 72)

Seperti dikutip dari Anggoro, citra yang berlaku adalah kebalikan dari citra bayangan, yaitu suatu citra atau pandangan yang melekat pada pihak-pihak luar mengenai suatu organisasi. Namun sama halnya dengan citra bayangan, citra yang berlaku tidak selamanya, bahkan jarang, sesuai dengan kenyataan karena semata-mata terbentuk dari pengalaman atau pengetahuan orang-orang luar yang bersangkutan yang biasanya tidak memadai. Biasanya pula, citra ini cenderung negatif. Humas memang menghadapi dunia yang bersifat memusuhi, penuh prasangka, apatis, dan diwarnai keacuhan yang mudah sekali menimbulkan suatu citra berlaku yang tidak fair. Citra ini amat ditentukan oleh banyak sedikitnya informasi yang dimiliki oleh penganut atau mereka yang mempercayainya. Dalam dunia dan kehidupan yang serba sibuk, sulit diharapkan mereka akan memiliki informasi yang memadai dan benar mengenai suatu organisasi dimana mereka tidak menjadi anggotanya. (Anggoro, 2002 : 60)

Citra yang selama ini ingin dicapai oleh semua lembaga, termasuk perguruan tinggi seperti Universitas Negeri Padang adalah apa yang disebut dengan citra lembaga.

Citra lembaga adalah citra dari suatu organisasi secara keseluruhan yang terbentuk oleh banyak hal. Hal-hal positif yang dapat meningkatkan citra lembaga antara lain adalah kesediaan turut memikul tanggung jawab sosial, komitmen mengadakan riset dan sebagainya. (Anggoro, 2002 : 62)

Humas Universitas Negeri Padang tidak mempunyai program tanggungjawab sosial korporat sebagai bentuk dari *community relation*. karena universitas sudah mempunyai Lembaga Pengabdian Masyarakat sebagai

perwujudan dari bentuk tanggung jawab sosial Universitas Negeri Padang sebagai perguruan tinggi. seperti hasil wawancara dengan Kepala Humas Universitas Negeri Padang Drs. Amrial Amir, MPd berikut ini :

“ Humas Universitas Negeri Padang tidak mempunyai program tanggungjawab sosial korporat sebagai bentuk dari *community relation*, karena universitas sudah mempunyai Lembaga Pengabdian Masyarakat, seperti hasil wawancara dengan Kepala Humas Universitas Negeri Padang sehingga Humas hanya membantu untuk mempublikasikan program-program yang dilaksanakan oleh Lembaga Pengabdian Masyarakat, bukan membantu dalam hal pelaksanaan program. Teknisnya, kegiatan-kegiatan yang ada di Lembaga Pengabdian Masyarakat diinformasikan ke Humas. lalu Humas akan menyampaikan ke Rektor. Rektor melalui Pembantu Rektor II akan menyatakan setuju atau tidak mengenai program tersebut. Kalau setuju, maka Humas akan membantu mempublikasikan program Lembaga Pengabdian Masyarakat tersebut melalui media massa, dan demikian juga sebaliknya “.

Namun, dari hasil wawancara dengan Bapak Zulgaffli, Kasubag Umum Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Padang, diketahui bahwa selama ini Humas belum pernah membantu LPM dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam hal publikasi.

“ Saya tidak melihat mereka mempublikasikan apapun kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dosen Universitas Negeri Padang ini. Saya pun tidak pernah membaca kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dosen-dosen di media-media cetak yang ada di Sumbar ini. “

Ketika di tanyakan apakah selama ini LPM pernah meminta bantuan Humas untuk publikasi, lebih lanjut Zulgafli menyatakan :

“ Kami juga tidak pernah meminta bantuan Humas untuk mempublikasikan kegiatan-kegiatan di LPM, karena untuk pengabdian yang sifatnya nasional, setelah lolos seleksi di Jakarta, selama pelaksanaan juga di cek langsung. Jadi tidak perlu publikasi. Untuk pengabdian yang sifatnya lokal (Sumbar), setelah di baca dan di nilai bagus oleh *reviewer*, kegiatan dijalankan tanpa seperti apa adanya, tanpa publikasi “.

Adanya perbedaan data yang ditemui di lapangan menunjukkan bahwa masih kurangnya koordinasi antar bagian di Universitas Negeri Padang. Kalaupun selama ini humas Universitas Negeri Padang tidak mempunyai program sendiri dan hanya bertugas membantu publikasi berbagai kegiatan, harusnya kegiatan-kegiatan yang dilakukan Lembaga Pengabdian dapat dipublikasikan dengan baik. Dengan adanya publikasi, bukan saja masyarakat tempat dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat saja yang mengetahuinya, tapi juga masyarakat luas. Seperti hasil wawancara dengan Kasubag Umum Lembaga Pengabdian Universitas Negeri Padang sebagai berikut

“ Publikasi sangat penting untuk kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat, karena kegiatan ini dilakukan oleh dosen untuk mengaplikasikan ilmu dan hasil penelitian sehingga bisa di manfaatkan oleh masyarakat serta menambah wawasan masyarakat. Jika kegiatan-kegiatan seperti ini terpublikasi dengan baik, maka masyarakat akan memiliki pandangan yang baik tentang Universitas Negeri Padang “.

Kegiatan-kegiatan lain di Humas Universitas Negeri Padang hanya ada jika diperintahkan oleh atasan. Seperti hasil wawancara dengan Kepala Humas Universitas Negeri Padang sebagai berikut :

“ Karena kami adalah humas rektorat, kami menjalankan kegiatan-kegiatan Rektor dan Pembantu-Pembantu Rektor serta apa yang diperintahkan “.

Terlihat bahwa humas Universitas Negeri Padang belum optimal melaksanakan apa sebenarnya tugas dan fungsi humas. Disamping keterbatasan dana yang merupakan alasan klasik, masalah lain yang dihadapi oleh humas Universitas Negeri Padang adalah sebagai berikut :

1. Humas Universitas Negeri Padang tidak berada dalam struktur yang jelas. Sampai laporan ini dibuat, penulis belum menemukan bagan struktur Universitas Negeri Padang terbaru, baik di bagian humas sendiri maupun di bagian kepegawaian Universitas Negeri Padang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Humas Universitas Negeri Padang, humas Universitas Negeri Padang langsung berada di bawah Rektor, namun dari bagan struktur yang pernah ada humas tidak pernah dicantumkan. Berdasarkan wawancara dengan Prof. Dr. Azwar Ananda, MA, selama menjabat kepala humas, humas berada di bawah naungan Pembantu Rektor II. Ketika penulis mengadakan wawancara dengan Pembantu Rektor I, Prof. Dr. Phil. Yanuar Kiram pada tanggal 14 Oktober 2008, didapat informasi bahwa humas Universitas Negeri Padang berada dibawah naungan Pembantu Rektor III. Karena keterbatasan waktu penelitian, penulis belum berkesempatan mewawancarai Pembantu

Rektor III. tapi berdasarkan wawancara dengan Bakri, salah seorang staf humas Universitas Negeri Padang, di dapat data :

“ Dulu kami memang berkoordinasi dengan Pembantu Rektor III. waktu Surat Kabar Kampus Ganto masih di bawah pengarahan dan pengelolaan humas. Tapi semenjak Ganto berdiri sendiri, kami tidak lagi berkoordinasi dengan Pembantu Rektor III”

Hal ini tentu saja mengurangi wewenang humas dalam melaksanakan kegiatannya. Seperti dikutip dari Widjaja, terbatasnya wewenang humas berkaitan erat dengan status dan kedudukan humas dalam struktur organisasi pada masing-masing instansi. Kekurangan humas dalam menjalankan fungsinya dapat dicari sebabnya, disamping terbatasnya wewenang yang diberikan masih belum memadainya letak humas pada struktur organisasi pemerintahan dan juga termasuk kualifikasi pejabat humasnya itu sendiri. (Widjaja, 2002 : 63)

Akan lebih baik jika humas di Universitas Negeri Padang merupakan lembaga yang berdiri sendiri seperti Lembaga Pengabdian Masyarakat, Lembaga Penelitian, sehingga humas mempunyai struktur yang jelas dan anggaran sendiri.

2. Jabatan Kepala Humas yang bersifat non struktural. Hal ini cenderung menyulitkan yang bersangkutan untuk berbuat optimal sesuai dengan tugas kehumasan yang sangat menuntut profesional tinggi.
3. Kemampuan pejabat dan staf humas yang belum memadai. Kelahlian dan kelihaihan seorang pejabat humas sangat penting. Sesuai dengan wawancara

penulis dengan salah seorang guru besar Universitas Negeri Padang, Prof. Azmi, MA pada tanggal 13 Oktober 2008 :

” Keberhasilan humas sebuah organisasi sangat tergantung dengan keahlian dan kelihaian pejabatnya. Demikian juga dengan humas di Universitas Negeri Padang. Dengan keberadaan humas seperti sekarang ini, akan lebih baik jika humas Universitas Negeri Padang tidak ada sama sekali. Karena untuk kegiatan-kegiatan seperti tanggung jawab sosial korporat, promosi dan sebagainya sudah di *handle* oleh bagian-bagian tertentu ”.

Kemampuan pejabat humas adalah melihat tugas-tugas taktis dan strategis humas, oleh karena itu kehadirannya dalam organisasi atau lembaga layaknya berada langsung di bawah pimpinan atau sekurang-kurangnya mempunyai hubungan kerja langsung dengan pimpinan. Sebaliknya, pejabat humas itu sendiri harus juga mempunyai kemampuan untuk menguasai segala permasalahan instansinya. Kemampuan yang dimaksud antara lain adalah kemampuan mengamati dan menganalisa persoalan, kemampuan menarik perhatian, kemampuan mempengaruhi pendapat umum, dan kemampuan menjalin kerjasama dan saling percaya dan keakraban. (Widjaja, 2002 : 65)

Hal ini juga diakui oleh Menteri Komunikasi dan Informatika Muhammad Nuh, (<http://www.antara.co.id/arc/2007/8/30/humas-pemerintah-hadapi-tantangan-berat/>), bahwa :

“ Aparat hubungan masyarakat (Humas) di berbagai instansi pemerintah menghadapi tantangan berat sejak era kebebasan pers. Namun sayangnya, saat ini sebagian besar humas pemerintah dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya masih banyak terkendala, dari

masalah struktur dan organisasi humas, kultur/budaya kerja praktisi atau pejabat humas yang masih kurang strategis, dan belum ditunjang sarana kerja yang memadai. Yang lebih memprihatinkan lagi, kondisi SDM humas pemerintahan sebagian besar belum memenuhi kualifikasi sebagai petugas humas yang profesional.”

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Tidak adanya kegiatan tanggungjawab sosial korporat oleh humas Universitas Negeri Padang serta belum optimalnya kegiatan yang dilakukan oleh humas Universitas Negeri Padang dikarenakan oleh humas Universitas Negeri Padang tidak berada dalam struktur yang jelas. Jabatan Kepala Humas yang bersifat non struktural serta kemampuan pejabat dan staf humas yang belum memadai.
2. Perbedaan pelaksanaan tanggung jawab sosial korporat dalam program dan kegiatan *community relations* pada lembaga pendidikan dengan perusahaan swasta adalah tanggung jawab sosial korporat pada lembaga pendidikan seperti Universitas Negeri Padang dilaksanakan oleh lembaga tersendiri yaitu Lembaga Pengabdian Masyarakat, sedangkan pada perusahaan swasta langsung dikelola oleh humasnya.
3. Tanggung jawab sosial korporat dapat membantu menciptakan citra yang lebih baik tentang Universitas Negeri Padang di mata masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Anggoro. Linggar M (2002). *Teori dan Profesi Kehumasan serta Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara
- Budimanta. Arif. Adi Prasetijo & Bambang Rudito (2008). *Corporate Social Responsibility*. Jakarta : Indonesia Center for Sustainable Development
- Black. Sam & Sharpe.L, Melvin. (1988). *Ilmu Hubungan Masyarakat Praktis*. Jakarta : Intermasa.
- Jefkins. Frank. (1992). *Public Relations*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Harsono Suwandi. (2002). *Kumpulan Hand Out Perkuliahan Public Relations : Manajemen Komunikasi UI*. Jakarta
- Humas IKIP Padang (1997). *Laporan Pertanggungjawaban Kepala Humas IKIP Padang, 13 Februari 1995 -- 30 September 1997*
- McQuail. Denis dan Sven Windahl, *Communication Models : for the Study of Mass Communications*, Alih Bahasa : Putu Laxman S.Pendit Model-Model Komunikasi. Jakarta. Uni Primas. 1985
- Pawito.(2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta : PT LKiS Pelangi Aksara.
- Ruslan. Rosady. (2006). *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Iriantara. Yosai. (2004). *Community Relations: Konsep dan Aplikasinya*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Widjaja, H.A.W. (2008). *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta : Bumi Aksara.

Internet :

<http://majalah.depukumham.go.id/node/70> : edisi » vol. v no. 22 » wacana

<http://www.antara.co.id/arc/2007/8/30/humas-pemerintah-hadapi-tantangan-berat/>

<http://www.pundiamalstv.com/link.php?view=visimisi>

http://ww1.indosiar.com/pedulikasih/pk_about.htm

<http://www.transtv.co.id>

Lampiran

RIWAYAT HIDUP PENELITI

Nama Lengkap dan Gelar : Emiwati, SS. M.Hum
Tempat/ Tanggal Lahir : Padang / 6 April 1971
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Golongan Pangkat dan NIP : III B / Penata Muda Tk I / 132 206 090
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Pendidikan Terakhir : Pasca Sarjana UGM
Alamat Rumah : Jl Jhoni Anwar Blok C No 1 Lapai, Padang
Email : emiwati@gmail.com
HP : 08197512006
Alamat Kantor : Jurusan Sejarah – FIS UNP
Jl Prof. Hamka Air Tawar Padang
Telp : 0751 - 445127
Pengalaman Penelitian

RIWAYAT HIDUP PENELITI

Nama Lengkap dan Gelar : Mira Hasti Hasmira. SH. M.Si
Tempat/ Tanggal Lahir : Talang / 15 Mei 1979
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Golongan Pangkat dan NIP : III B / Penata Muda Tk I / 132 318 773
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Pendidikan Terakhir : Pasca Sarjana Ilmu Komunikasi UI
Alamat Rumah : Komp Permata Biru Blok G No 16 Padang
Email : mirailvas_04@yahoo.com
HP : 08197536630
Alamat Kantor : Jurusan Sejarah -- FIS UNP
JI Prof. Hamka Air Tawar Padang
Telp 0751 - 445127

Pengalaman Penelitian

1. Peranan Dewan Pers dalam Menyelesaikan Tindak Pidana Pers Menurut UU Pers No 40 Tahun 1999, pada tahun 2001.
2. Pengaruh Budaya Daerah terhadap Organisasi Pemerintahan (Studi Kasus : Pemerintah Daerah Kabupaten Solok), pada tahun 2003.
3. Komunikasi Yang Efektif Dan Keaktifan Mahasiswa Di Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Universitas Negeri Padang. Dana DIK/ DIKS Universitas Negeri Padang Tahun Anggaran 2007.

RIWAYAT HIDUP PENELITI

Nama Lengkap dan Gelar : Erda Fitriani, S.Sos, M.Si
Tempat/ Tanggal Lahir : Padang / 28 Oktober 1973
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Golongan Pangkat dan NIP : III A / Penata Muda / 132 318 776
Jabatan Fungsional : -
Pendidikan Terakhir : Pasca Sarjana Antropologi UI
Alamat Rumah : Jl Sutan Syahrir No Padang
Email
HP : 08179927158
Alamat Kantor : Jurusan Sejarah – FIS UNP
Jl Prof. Hamka Air Tawar Padang
Telp : 0751 - 445127
Pengalaman Penelitian